

FACTORS AFFECTING LOW ACADEMIC ACHIEVEMENT OF UNDERGRADUATE MEDICAL STUDENTS: STUDENT EXPERIENCE

Rika Lisiswanti^{1*}, Merry Indah Sari¹, Drisnaf Swastyardi²

¹Department of Medical Education, Faculty of Medicine of Lampung University, Bandar Lampung-Indonesia

²Statistics Indonesia of Lampung Province, Bandar Lampung-Indonesia

Submitted: 29 Apr 2021, Final revision from authors: 14 Jan 2022, Accepted: 17 Jan 2022

ABSTRACT

Background: Low achievement is one of the problems in higher education. Many factors that can cause student failure or low student achievement such as motivation, time management, learning strategy, socioeconomic, family, environment, presence, and student's interest. The purpose of this study was to investigate the factors affecting low academic achievement of undergraduate medical students in the Medical Faculty of Lampung University.

Methods: The study method was qualitative study with phenomenological approach and data was collected with a semi-structured interview. This study was conducted in Faculty of Medicine Universitas Lampung, in 2017. The study population was students in the first year, second year, and third year. Sample taken with purposive sampling obtained 17 students. Inclusion criteria: students who achieved Grade Point Average (GPA) < 2 and who participated in this study. Data was analysed by using thematic analysis.

Results: The number of respondents was 7 male students and 10 female students. The low achievement was caused by a lack of learning strategy, lack of motivation, psychological problems, family problems, and health problems.

Conclusion: The factors affecting low achievement were lack of learning strategy, lack of motivation, psychological problems, family problems, and health.

Keywords: academic achievement, grade point average, undergraduate medical student, underachievement

ABSTRAK

Latar belakang: Pada setiap institusi pendidikan tinggi selalu ada mahasiswa yang gagal dalam pencapaian pembelajaran. Pada pendidikan kedokteran diharapkan mahasiswa untuk belajar mandiri. Banyak faktor yang menyebabkan gagalnya mahasiswa atau rendahnya pencapaian mahasiswa seperti motivasi, minat, diri mahasiswa sendiri, dosen, kurikulum, keluarga dan lingkungan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila).

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan data dikumpulkan dengan wawancara terstruktur. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun 2017. Penelitian dilaksanakan bulan Mei sampai Desember 2017. Populasi penelitian adalah mahasiswa tahun pertama, tahun kedua dan mahasiswa tahun ketiga. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan 17 orang mahasiswa. Teknik pengambilan data dengan wawancara. Kriteria inklusi: mahasiswa

*corresponding author, contact: rika_lisiswanti@yahoo.com

yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif ≤ 2 dan yang bersedia ikut dalam penelitian, serta mahasiswa yang hadir dalam penelitian.

Hasil: Jumlah responden laki-laki sebanyak 7 orang, responden perempuan 10 orang. Faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian mahasiswa adalah kurangnya strategi belajar, kurang motivasi, masalah psikologi, masalah keluarga dan masalah kesehatan.

Kesimpulan: Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian mahasiswa adalah strategi belajar, motivasi, masalah psikologi, masalah keluarga dan masalah kesehatan.

Kata kunci: pencapaian akademik, pencapaian akademik rendah, mahasiswa kedokteran

PRACTICE POINTS

- Strategi belajar, motivasi, psikologi adalah faktor penyebab utama rendahnya pencapaian mahasiswa tahap sarjana pendidikan dokter.
- Perlunya identifikasi dan dukungan meningkatkan keterampilan belajar, motivasi, dukungan psikologis terhadap mahasiswa sehingga dapat membantu mahasiswa memutus rantai kegagalan pada mahasiswa tahap sarjana pendidikan dokter

PENDAHULUAN

Mahasiswa pendidikan dokter diharapkan dapat mencapai kompetensi dokter yang sudah ditetapkan yaitu pengetahuan, keterampilan dan afektif sebagai seorang dokter.¹ Pendidikan dokter di Indonesia ditempuh dalam dua tahap yaitu tahap sarjana dan tahap pendidikan klinik. Pencapaian atau keberhasilan mahasiswa diukur dengan suatu sistem penilaian yang ditentukan oleh masing-masing institusi pendidikan kedokteran.¹ Salah satu indikator penilaian pencapaian mahasiswa adalah dengan Indeks Prestasi akademik (IPK).² Berdasarkan penilaian tersebut terdapat mahasiswa yang mendapatkan pencapaian kurang atau belum memenuhi standar yang sudah ditentukan. Mahasiswa yang belum memenuhi standar tersebut disebut mahasiswa pencapaian akademik rendah.

Mahasiswa bermasalah dengan pencapaian akademik menjadi suatu tantangan bagi institusi pendidikan dokter. Mahasiswa pencapaian akademik rendah berdampak terhadap mahasiswa, dosen dan institusi pendidikan. Dampak terhadap mahasiswa seperti hilangnya kepercayaan diri, turunnya motivasi mahasiswa, frustrasi, stres, tidak mau bercerita kepada orang lain, menghindari dukungan dari fakultas dan berpotensi gagal

pada tahap selanjutnya.^{3, 4} Dampak bagi dosen dan institusi adalah dibutuhkan keseriusan, waktu, tenaga dalam identifikasi dan memberikan dukungan terhadap mahasiswa tersebut.^{5, 6} Adanya mahasiswa pencapaian akademik rendah akan berdampak terhadap mahasiswa itu sendiri dan investasi waktu, tenaga dan keseriusan dari dosen dan institusi pendidikan.

Peneliti terdahulu sudah meneliti penyebab kegagalan atau rendahnya pencapaian akademik mahasiswa. Penelitian Shawwa dkk mendapatkan bahwa mahasiswa pencapaian akademik rendah disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam belajar, banyak menggunakan sosial media serta kurang menerapkan strategi belajar.⁷ Penelitian Aziz, Mahboob, Sethi mendapatkan rendahnya pencapaian mahasiswa disebabkan oleh faktor psikologis seperti bertengkar dengan teman, finansial, masalah akademik yaitu manajemen waktu, masalah keluarga seperti gangguan, masalah komitmen dan kurang perhatian.⁸ Seleksi jalur masuk juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa. Penelitian Stegger-Jager dkk, mendapatkan bahwa seleksi masuk merupakan faktor prediktif keberhasilan mahasiswa.⁹ Li dkk juga mendapatkan

bahwa faktor seleksi merupakan prediktif terhadap IPK mahasiswa.⁴ Begitu juga dengan penelitian yang ada di Indonesia yaitu penelitian Nurhadi dkk, menunjukkan bahwa jalur masuk signifikan menentukan keberhasilan mahasiswa, dimana proses seleksi ujian bersama mempunyai resiko rendahnya pencapaian mahasiswa dalam pendidikan kedokteran.¹⁰ Berdasarkan penelitian di atas, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian mahasiswa yaitu motivasi, strategi belajar, finansial, psikologis, manajemen waktu, keluarga dan seleksi masuk pendidikan kedokteran.

Identifikasi mahasiswa yang bermasalah selama tahap awal pendidikan sangat penting karena keberhasilan mahasiswa ditahap pendidikan sarjana akan memprediksi performa mahasiswa tahap klinik.⁹ Penelitian Utomo, Roostantia dan Safitri mendapatkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata IPK dengan tingkat kelulusan ujian kompetensi nasional.¹¹ Mahasiswa yang pernah gagal akan mengalami kegagalan pada tahap berikutnya, hal ini disebabkan oleh turunnya motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa.⁶ Motivasi dan kepercayaan diri mempunyai peran penting dalam keberhasilan mahasiswa.¹² Cleland dkk menyarankan bahwa institusi diharapkan memberikan dukungan sehingga dapat memutus rantai kegagalan mahasiswa.⁶ Pencapaian akademik rendah akan berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi, motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa sehingga diperlukan identifikasi dan dukungan lebih awal untuk mencegah kegagalan mahasiswa.

Di setiap institusi pendidikan kedokteran selalu terdapat mahasiswa dengan pencapaian akademik rendah. Di India, pada pembelajaran anatomi mahasiswa gagal sebanyak 54% pada tahun pertama.¹³ Di Nottingham Inggris, mahasiswa yang gagal sebanyak 10-15% setiap tahun.¹⁴ Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung terdapat 52 dari 240 (21%) orang mahasiswa angkatan 2014 yang mendapatkan IPK di bawah 2.00. Berdasarkan data tersebut, jumlah mahasiswa yang bermasalah dengan pencapaian akademik berkisar di atas 10% pada mahasiswa pendidikan kedokteran.

Karakteristik mahasiswa berdasarkan jalur masuk FK Unila juga berbeda-beda setiap tahunnya. Misalnya angkatan 2014 memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 240 orang. Sebanyak 71 orang masuk melalui jalur masuk undangan Seleksi Masuk Nasional Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), 52 orang melalui Ujian Mandiri (UM) dan 117 orang melalui jalur Seleksi Masuk Bersama Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Berdasarkan data nilai mahasiswa yang masuk tahun 2014 terdapat 52 orang mendapatkan IPK di bawah 2 (kurang). Persentase jumlah mahasiswa dengan pencapaian akademik rendah cukup besar yaitu 21%.

Berdasarkan masalah di atas, tim peneliti ingin menggali penyebab rendahnya pencapaian mahasiswa dari pengalaman mahasiswa di FK Unila dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang sama dilakukan oleh Aziz, Mahboob, Sethi pada tahun 2019 dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan wawancara. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswa gagal adalah masalah keluarga, akademik, psikologi, emosi, perasaan dan finansial.⁸

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pencapaian mahasiswa FK Unila. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi suatu objek, pendapat, maupun perasaan dengan peneliti terjun langsung ke dalamnya. Penelitian kualitatif cocok digunakan bila peneliti bermaksud ingin memahami makna dibalik yang tampak serta jika peneliti ingin memahami secara mendalam suatu situasi maupun interaksi sosial yang kompleks. Creswell menyatakan bahwa pendekatan kualitatif bersifat eksploratoris, dapat digunakan untuk mengungkap suatu konsep/ fenomena yang perlu kita pahami.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara untuk menggali persepsi mahasiswa tentang penyebab rendahnya pencapaian mahasiswa. Metode wawancara dilakukan karena topik penelitian sensitif bagi partisipan dan memberikan kenyamanan bagi partisipan untuk menyampaikan

apa yang dialami. Penelitian dilaksanakan di FK Unila bulan Mei-Desember 2017.

Populasi penelitian adalah mahasiswa tahun pertama, tahun kedua dan tahun ketiga. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Kriteria inklusi: mahasiswa yang mendapatkan IPK ≤ 2 dan yang bersedia ikut dalam penelitian, mahasiswa yang hadir dalam penelitian. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak bersedia dan tidak hadir dalam penelitian.

Metode pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan oleh satu orang peneliti dan wawancara dilakukan setelah ada persetujuan dengan mahasiswa. Peneliti menjelaskan kepada mahasiswa dan akan menjaga kerahasiaan nama mahasiswa. Kemudian, mahasiswa diminta persetujuan untuk ikut dalam penelitian. Wawancara dilakukan sesuai dengan panduan wawancara dengan pernyataan semi-terstruktur. Wawancara tersebut direkam atas persetujuan mahasiswa. Waktu yang dibutuhkan untuk sesi wawancara antara 30-40 menit. Pengumpulan data dilakukan sampai data yang didapatkan sudah jenuh yaitu sebanyak 17 orang mahasiswa.

Analisis data dilakukan dengan cara melakukan transkrip data hasil wawancara. Data kemudian dibaca secara keseluruhan berulang-ulang dan kemudian dikoding (pengkodean untuk menemukan tema-tema/deskripsi) oleh dua orang koder yaitu tim peneliti. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Tema-tema/deskripsi yang muncul kemudian diinterpretasikan dan didiskusikan bersama tim peneliti sehingga menjadi simpulan hasil penelitian.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung No. 332/UN26.8/DL/2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan Mei - Desember 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan wawancara untuk menggali penyebab rendahnya

pencapaian mahasiswa. Sebelum dilakukan wawancara diberikan informasi terlebih dahulu mengenai tujuan, kerahasiaan data dan pertanyaan yang akan ditanyakan serta meminta persetujuan mahasiswa. Wawancara terhadap mahasiswa 2013, 2012, 2014, 2015. Terdapat 17 partisipan mahasiswa dengan pencapaian akademik rendah. Berikut adalah data karakteristik mahasiswa yang ikut dalam penelitian.

Tabel 1. Karakteristik partisipan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	41,2
Perempuan	10	58,8
Jalur masuk		
SBMPTN	7	41,2
SNMPTN	2	11,8
Mandiri	8	47,0
Asal sekolah		
Lampung	15	88,2
Luar Lampung	2	11,8

Pada tabel karakteristik mahasiswa dapat dilihat, mahasiswa yang banyak diwawancarai adalah mahasiswa perempuan. Berdasarkan jalur masuk, jalur mandiri atau kemitraan menjadi partisipan terbanyak. Daerah asal yang terbanyak adalah dari dalam Provinsi Lampung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pencapaian mahasiswa

Hasil wawancara dengan mahasiswa tentang pengalaman selama kuliah didapatkan bahwa mahasiswa merasa materi kedokteran sangat sulit, konsentrasi, hasil ujian selalu rendah, motivasi kurang karena tidak sesuai minat, tertekan, masalah keluarga, belum siap, tidak percaya diri dan cemas.

1. Strategi belajar

Sebanyak 12 orang mahasiswa mengatakan bermasalah dengan strategi belajar seperti banyaknya materi kedokteran, materi susah dicerna dan susah dimengerti, harus dibaca berulang kali, serta sulit untuk berkonsentrasi dan sulit mengatur waktu untuk belajar.

“Kalau saya selama kuliah merasakan materi kedokteran susah Dok, saya sudah membaca berkali-kali tetapi masih bulan paham juga Dok”

“Ee...pelajaran-pelajaran kedokteran materinya banyak dan saya sulit mengerti materinya Dok”. Pelajaran yang paling sulit MBS1 menurut saya Dok, ee tentang materi kedokteran dasar seperti anatomi, fisiologi. Saya sulit beradaptasi Saya kaget awal-awal masuk kuliah kedokteran beda sekali dengan waktu SMA.”

“Itu Dok, Saya kesulitan memahami pelajaran anatomi, Saya orangnya susah menghafal Dok, apalagi materinya yang banyak.”

“Saya merasakan di kedokteran banyak tugas, materi pelajaran juga banyak kemudian praktikum juga banyak sehingga saya kesulitan untuk waktu belajarnya Dok”.

2. Motivasi

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa faktor lain yang menyebabkan menurut mahasiswa adalah kurang motivasi, tidak semangat, disuruh oleh orang tua, terlanjur masuk kedokteran, belum siap dengan metode pembelajaran di kedokteran.

“Saya masuk kedokteran ini disuruh orang tua Dok, ee... karena keluarga Saya ada yang jadi perawat jadi orang tua Saya maunya saya dibidang medis Dok.”

“Saat mulai semester pertama saya sudah merasa tidak berminat masuk kedokteran Dok, saya kaget karena sistem pembelajarannya harus membuat Saya harus aktif, tapi bagaimana lagi Dok, Saya sudah terlanjur masuk di kedokteran ini”

“Saya tidak berminat masuk kedokteran Dok, saya disuruh oleh orang tua saya” selama kuliah ini saya merasa putus asa dan saya juga tidak bisa membagi waktu”. Semester tiga ini saya menjadi tidak semangat lagi Dok, karena nilai saya sebelum-sebelumnya tidak memuaskan. Kadang-kadang saya malas membaca Dok, kadang-kadang saya tidak masuk kuliah dan sering terlambat”

3. Psikologi

Merasa tertekan, tidak percaya diri, sulit konsentrasi, bingung, merasa tertekan dan sulit tidur. Pada saat wawancara terdapat mahasiswa yang terpaksa masuk kuliah kedokteran dan merasa tidak percaya diri.

“Pengalaman Saya kuliah dikedokteran, ee Saya merasa berat dok jadi merasa tertekan, karena Saya tidak berminat masuk kedokteran, orang tua Saya menyuruh Saya masuk kedoktera, ya sudah saya jalani saja Dok”

“Di kedokteran ini, ee Saya merasa tidak mampu sebenarnya Dok, kuliah dikedokteran, nilai Saya kecil-kecil sampai sekarang tapi ee yaitu orang tua Saya menyuruh Saya masuk kedokteran Dok.”

“Saya susah konsentrasi untuk belajar Dok, bahkan selama ini Saya deg-deg an setiap kali ujian akan ada ujian blok Dok.”

4. Keluarga

Masalah keluarga dan orang tua tidak harmonis atau bercerai.

“Saya ada masalah dengan orang tua saya Dok, orang tua saya bercerai, susah Dok saya menceritakannya kepada Dokter, saya menjadi tidak konsentrasi”.

5. Masalah kesehatan

Kesehatan baik fisik ataupun mental dapat mempengaruhi rendahnya pencapaian mahasiswa. Pada penelitian ini terdapat 2 orang yang sering menderita sakit seperti anemia dan bronkitis. Berikut adalah pernyataan mahasiswa yang gangguan Kesehatan.

“Kalau masalah belajar sebenarnya Saya ada penyakit Dok, saya anemia, saya susah untuk konsentrasi belajar dan saya sering pusing Dok”.

Tabel 2 di bawah ini memuat rincian pokok-pokok bahasan hasil wawancara kepada mahasiswa.

Tabel 2. Hasil wawancara dengan mahasiswa tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya pencapaian mahasiswa

Kategori	Rincian
Strategi belajar	Materi kedokteran susah Materi banyak Susah mencerna Sulit dimengerti Harus dibaca berulang-ulang Sulit konsentrasi Manajemen waktu
Motivasi	Motivasi kurang Tidak berminat Terlanjur masuk kedokteran Belum siap dengan sistem perkuliahan Disuruh orang tua
Psikologi mahasiswa	Terpaksa Cemas Bingung Tidak percaya diri Sulit konsentrasi
Keluarga	Masalah keluarga Orang tua bercerai
Masalah kesehatan	Anemia

Hasil yang didapat pada penelitian ini berbeda dengan penelitian Aziz, Mahboob dan Sethi. Pada penelitian Aziz, Mahboob dan Sethi didapatkan yang terbanyak adalah masalah emosi dan psikologi seperti masalah emosi dengan teman satu kelas, percintaan dan krisis finansial, manajemen waktu dan masalah keluarga.⁸ Masalah utama yang didapat pada penelitian Aziz, Mahboob dan Sethi tersebut terjadi karena yang menjadi responden adalah mahasiswa tahun ke-empat dimana penyebab stresor akademik lebih banyak pada level pendidikan yang lebih tinggi⁸. Pada penelitian ini didapatkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian mahasiswa adalah masalah strategi belajar, motivasi, psikologi, keluarga dan masalah kesehatan. Faktor utama yang ditemukan pada penelitian kali ini adalah strategi belajar dan motivasi. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang terlibat dalam wawancara, sebagian besar adalah mahasiswa tahun pertama dan kedua. Mahasiswa tahun pertama merupakan mahasiswa peralihan dari pendidikan menengah ke sistem pendidikan

perguruan tinggi serta pembelajaran pada tahun pertama dan kedua lebih banyak mempelajari materi kedokteran dasar sehingga mahasiswa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan lebih mandiri. Mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka, mencari strategi-strategi belajar yang efektif untuk menguasai materi kedokteran dasar tersebut dan lebih meningkatkan *self-directed learning* (SDL) mereka.^{16, 17}

Pada penelitian ini, sebagian besar mahasiswa mengatakan bermasalah dengan strategi belajar yaitu kesulitan memahami pelajaran, sulit mengatur waktu, materi pelajaran yang banyak dan sulit berkonsentrasi. Hasil yang sama juga didapat pada penelitian Al-Zoubi pada mahasiswa teknologi informasi, bahwa penyebab mahasiswa tidak berhasil dalam pembelajaran adalah faktor strategi belajar seperti kurang jelasnya dalam perencanaan pembelajaran, faktor psikologi, medis, diri mahasiswa, keluarga, sistem pendidikan, kecemasan, kurang motivasi.¹⁸

Strategi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan. Strategi belajar merupakan bagian dari *self-regulated learning* yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa. Strategi belajar dapat diartikan juga dengan keterampilan belajar. Penelitian Soufi dkk mendapatkan strategi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa selain faktor *self-esteem*, *self-concept*, motivasi.¹⁹ Penelitian Cetin, juga menunjukkan bahwa strategi metakognitif dan *self-regulated learning* berkorelasi positif dengan hasil belajar mahasiswa.²⁰

Mahasiswa mengatakan bahwa materi kuliah kedokteran banyak dan sulit untuk dipahami. Mahasiswa merasa kesulitan memahami materi tahun pertama. Materi tahun pertama merupakan materi kedokteran dasar seperti anatomi, fisiologi, histologi dan biokimia. Banyak istilah latin atau istilah biologi yang baru didengar oleh mahasiswa. Pada fase ini mahasiswa harus belajar lebih keras untuk menghafal istilah-istilah baru tersebut. Seperti bahasa anatomi yang semua materinya merupakan bahasa latin. Begitu juga jadwal atau materi pelajaran juga banyak, semua materi anatomi

dipadatkan pada tahun pertama. Banyaknya materi, jadwal yang padat, banyaknya istilah baru dapat menyebabkan sulitnya materi kedokteran. Masalah ini dapat dikelompokkan ke dalam masalah strategi belajar atau keterampilan belajar. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, pada tahun pertama dan kedua dibutuhkan strategi yang efektif untuk menguasai materi kedokteran dasar tersebut.

Strategi belajar merupakan cara mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Strategi belajar berupa strategi kognitif dan metakognitif. Strategi metakognitif, emosi belajar dan efikasi diri mempengaruhi pencapaian mahasiswa.²¹ Strategi belajar merupakan kunci keberhasilan mahasiswa, dengan mengajarkan strategi belajar atau keterampilan belajar termasuk keterampilan metakognitif akan meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa.²¹

Faktor penyebab kedua yang didapat pada penelitian ini adalah motivasi. Pada penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa masuk pendidikan dokter karena dipaksa oleh orang tua dan tidak berminat masuk kedokteran. Tidak dapat dipungkiri bahwa kedokteran merupakan jurusan yang paling banyak diminati oleh calon mahasiswa. Terdapat tiga jalur masuk Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan Mandiri. Seleksi masuk melalui SNMPTN merupakan seleksi masuk jalur undangan dari berbagai sekolah di Indonesia. Jalur SBMPTN merupakan ujian tulis seluruh Indonesia dan ujian mandiri atau lokal. Untuk masuk kedokteran, mahasiswa benar-benar harus sesuai minat karena cara belajar di kedokteran harus efektif dan butuh usaha yang keras. Minat merupakan modal untuk masuk kedokteran. Seseorang yang berminat akan memiliki motivasi tinggi belajar dan akan bersungguh-sungguh dan meningkatkan kepercayaan diri untuk belajar di kedokteran.^{22, 23} Motivasi dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri dan kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar.²⁴ Jika mahasiswa tidak berminat, kurang motivasi atau tidak tertarik maka mahasiswa tersebut akan malas belajar dan motivasi untuk belajar pun kurang.²⁵

Motivasi merupakan salah satu kunci keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan kedokteran. Motivasi terutama motivasi instrinsik berhubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa.¹² Kurangnya motivasi merupakan salah satu penyebab rendahnya pencapaian mahasiswa. Pada penelitian ini motivasi menempati urutan kedua sebagai faktor penyebab rendahnya pencapaian mahasiswa yaitu sebanyak 9 orang menyatakan kurang termotivasi dalam belajar. Motivasi menjadi kurang karena tidak berminat masuk kedokteran dengan alasan disuruh orang tua dan motivasi menurun karena nilai yang didapat kurang memuaskan.

Faktor yang ketiga adalah masalah psikologi. Selain merasa terpaksa masuk pendidikan kedokteran, mahasiswa juga merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran. Sistem *student centered learning* atau berpusat pada mahasiswa dengan salah satu metode belajar mengajar dengan sistem *Problem-Based Learning* (PBL). Mahasiswa juga diharapkan untuk terlibat dalam pembelajaran yaitu *active learning*, tetapi sebagian besar mahasiswa merasa sungkan untuk terlibat aktif. Hal ini disebabkan karena mahasiswa belum kompatibel dengan pembelajaran orang dewasa dan belajar aktif.²⁶ Berdasarkan penelitian Niwa dkk mengatakan bahwa sistem PBL tidak cocok dengan budaya Asia karena tidak terdapat perbedaan dalam hal kemampuan kognitif antara sistem PBL dan non PBL.²⁷

Susah berkonsentrasi, tidak percaya diri dan cemas merupakan faktor psikologis yang menyebabkan rendahnya pencapaian mahasiswa. Susah berkonsentrasi dan merasa cemas dikategorikan dalam masalah psikologis yang dapat disebabkan oleh kondisi stres. Stres merupakan masalah yang banyak terjadi pada mahasiswa kedokteran. Penelitian Melaku, Mossie dan Nagash mendapatkan persentase sebanyak 52,4% stres pada mahasiswa Ethiopia.²⁸ Stres kronis dapat berkembang menjadi kecemasan dan depresi. Stres menyebabkan kurang konsentrasi, hilangnya memori, kurang tidur selanjutnya dapat menyebabkan rendahnya pencapaian mahasiswa.²⁸ Beberapa penyebab stres pada mahasiswa kedokteran diantaranya lingkungan pembelajaran, materi kuliah yang banyak, waktu yang kurang untuk belajar, masalah keluarga,

finansial dan hubungan dengan teman.²⁸ Identifikasi diperlukan pada mahasiswa yang mengalami stres sehingga dapat mencegah terjadinya dampak lainnya seperti pemakaian narkoba atau obat-obatan terlarang, depresi bahkan bunuh diri.²⁹ Strategi untuk mencegah stres terhadap mahasiswa seperti memberikan kesempatan belajar dengan meningkatkan inovasi, kreativitas dan pemecahan masalah, memberikan pelatihan bertahan terhadap masalah kepada mahasiswa yaitu komunikasi interpersonal, refleksi diri, manajemen stres, mekanisme *coping* dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif.^{29, 30}

Masalah keluarga merupakan faktor yang keempat yang didapatkan pada penelitian ini. Masalah keluarga dapat menyebabkan masalah psikologi pada mahasiswa yaitu menyebabkan stress dan akan berdampak rendahnya pencapaian mahasiswa.²⁹ Penelitian Mandal dkk, didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian mahasiswa yaitu kesulitan memahami materi, depresi, tekanan dari teman sebaya dan keluarga.³¹ Beberapa masalah keluarga yang dapat mempengaruhi pencapaian mahasiswa yaitu pendapatan keluarga, tempat tinggal, pola makan dan kebiasaan keluarga.³²

Faktor terakhir yang didapat pada penelitian ini adalah masalah kesehatan. Kesehatan dapat mempengaruhi pencapaian mahasiswa. Penelitian Stea dan Torstvei mendapatkan bahwa asupan makanan yang sehat akan menyehatkan fisik mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pencapaian mahasiswa.³³ Pada penelitian ini didapatkan mahasiswa menderita anemia. Anemia merupakan penyakit kekurangan sel darah merah. Kurangnya sel darah merah dapat mengganggu oksigen otak sehingga tidak dapat berkonsentrasi dan akan menyebabkan masalah proses belajar dan keberhasilan mahasiswa.³⁴

Dari data demografi mahasiswa didapatkan jalur masuk atau seleksi pendidikan dokter yang terbanyak adalah jalur mandiri yaitu 8 orang mahasiswa. Jalur masuk pendidikan dokter dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa. Pada penelitian Stegger-Jager menunjukkan bahwa seleksi masuk kedokteran prediktif terhadap keberhasilan mahasiswa kedokteran.⁹ Hal ini hampir sama

dengan penelitian Nurhadi dkk, menunjukkan bahwa IPK mahasiswa yang masuk perguruan tinggi melalui jalur masuk Jalur Non Subsidi dan SBMPTN dan lebih rendah dibandingkan jalur masuk SNMPTN. Seleksi masuk berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Seleksi masuk yang tepat dapat mencegah terjadinya kegagalan pada mahasiswa. Berbagai syarat atau kriteria untuk masuk fakultas kedokteran seperti kemampuan kognitif, daya tahan terhadap stres atau tekanan, kerjasama, kemampuan penalaran, komunikasi lisan, *critical thinking*, kepribadian, *emotional intelligent*, *interpersonal* dan lain sebagainya.³⁵⁻³⁷ Pada penelitian ini peneliti tidak dapat menyimpulkan bahwa seleksi masuk salah satu faktor penyebab rendahnya pencapaian mahasiswa, diperlukan penelitian kuantitatif lebih lanjut untuk melihat hubungan seleksi masuk dengan pencapaian mahasiswa. Selain seleksi masuk, kemampuan atau prestasi semasa pendidikan sekolah menengah juga memprediksi keberhasilan mahasiswa di pendidikan kedokteran.³²

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian mahasiswa yaitu masalah strategi belajar, motivasi, psikologi, keluarga dan kesehatan. Institusi diharapkan memberikan dukungan terhadap mahasiswa yang mempunyai masalah akademik tersebut. Program dukungan untuk mahasiswa bukan hanya untuk yang bermasalah akademik tetapi juga non akademik. Pengembangan *student support system* bermanfaat untuk mengembangkan ketahanan mahasiswa terhadap kesulitan dalam belajar di pendidikan kedokteran.³⁸

Penelitian ini banyak terdapat kekurangan seperti data yang didapat hanya berdasarkan dari pengalaman mahasiswa, hasil penelitian ini hanya berlaku terhadap mahasiswa yang menjadi partisipan, tidak dilakukan triangulasi data dari sumber lain seperti persepsi dosen dan pimpinan serta pengambilan data hanya dengan wawancara.

Penelitian ini juga mempunyai kelebihan yaitu topik yang diteliti merupakan masalah penting dalam pendidikan kedokteran sebagaimana kita ketahui di setiap pendidikan kedokteran hampir selalu terdapat mahasiswa pencapaian akademik rendah

sehingga perlu diidentifikasi lebih awal sehingga dapat dilakukan intervensi selanjutnya. Penelitian ini merupakan titik awal penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian mahasiswa serta penelitian intervensi yang akan dilakukan terhadap mahasiswa Partisipan yang terlibat adalah semua tingkatan mahasiswa tahap sarjana sehingga didapatkan gambaran penyebab pencapaian akademik rendah dari sisi mahasiswa. Kemudian didapatkan bahwa penyebab dominan rendahnya pencapaian mahasiswa adalah kurangnya dalam menerapkan strategi belajar.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian mahasiswa adalah kurang strategi belajar, motivasi, psikologi, keluarga dan masalah kesehatan. Penelitian ini masih membutuhkan penelitian lanjutan untuk menggali penyebab kegagalan mahasiswa dari berbagai sumber dan metode pengambilan data.

SARAN

Identifikasi penyebab rendahnya pencapaian akademik mahasiswa perlu dilakukan seawal mungkin sehingga dapat dilakukan intervensi lebih awal sesuai dengan penyebabnya. Pada penelitian ini didapatkan bahwa strategi belajar yang tidak efektif merupakan penyebab terbanyak rendahnya pencapaian mahasiswa. Strategi belajar merupakan suatu keterampilan yang dapat dipelajari dan diajarkan kepada mahasiswa. Perlunya perhatian dan dukungan institusi, dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan strategi belajar mahasiswa pencapaian akademik rendah sehingga mahasiswa terhindar dari kegagalan lebih lanjut.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah intervensi terhadap mahasiswa dengan pencapaian akademik rendah berdasarkan penyebabnya. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif untuk identifikasi dan eksperimen untuk intervensi.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Penulis mendeklarasikan bawa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015 serta kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

KONTRIBUSI PENULIS

Rika Lisiswanti - ide penelitian, membuat proposal, mengundang mahasiswa, wawancara, analisis data dan menulis naskah publikasi
Merry Indah Sari - wawancara dan analisis data, perbaikan naskah publikasi
Drisnaf Swastyardi - membuat proposal, transkrip data, analisis data dan perbaikan naskah publikasi

DAFTAR PUSTAKA

1. KKI. Standar nasional pendidikan profesi dokter indonesia. In: Indonesia KK, editor. Jakarta2019.
2. Sladek R, Burdeniuk C, Jones A, Forsyth K, Bond M. Medical student selection criteria and junior doctor workplace performance. BMC Med Educ. 2019;19(384):1-8.
3. Malau-Aduli B, Ray R, O'Connor T, Van der Kruk Y, Alele F, Bellingan M. Dealing with Academic Difficulty in Medical School: A Pilot Study. Educ Sci. 2020;10(83):1-8.
4. Li J, Thompson R, Shulruf B. Struggling with strugglers: using data from selection tools for early identification of medical students at risk of failure. BMC Med Educ. 2019;19(415):1-7.
5. Guraya S, van Mook W, Khoshhal K. Failure of faculty to fail failing medical students: Fiction or an actual erosion of professional standards? J Taibah Univ Med Sci. 2019;14(2):103-9.
6. Cleland J, Arnold R, Chesser A. Failing finals is often a surprise for the student but not the

- teacher: identifying difficulties and supporting students with academic difficulties. *Med Teach*. 2005;27(6):504-8.
7. Al shawwa L, Abulaban A, Abulaban A, Merdad A, Baghlaf S, Algethami A, et al. Factors potentially influencing academic performance among medical students. *Advances Med Educ and Pract*. 2015;6:65-75.
 8. Aziz A, Mahboob U, Sethi A. What problems make students struggle during their undergraduate medical education? A qualitative exploratory study. *Pak J Med Sci*. 2020;36(5):1020-4.
 9. Stegers-Jager K, Themmen A, Cohen-Schotanus J, Steyerberg E. Predicting performance: relative importance of students' background and past performance. *Med Educ*. 2015;43:933-45.
 10. Nurhadi AA, Salmah S, Massi N, Kasim F. The relationships of students admission process and academic achievement. *JPKE*. 2020;9(1):1-6.
 11. Utomo B, Roostantia, Safitri I. Faktor yang berhubungan terhadap tingkat kelulusan ukdi dokter baru lulusan fakultas kedokteran universitas airlangga. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2014;3(1):18-27.
 12. Lisiswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih T. Hubungan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2015;4(1):1-6.
 13. Shankar N, Ravindranath Y, Ravindranath R. Effects of targeted remediation in anatomy for first year medical students. *Anat Cell Biol* 2019;52:57-68.
 14. Yates J, James D. Predicting the "strugglers": a case-control study of students at Nottingham University Medical School. *BMJ*. 2006;332:1-5.
 15. Creswell JW. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. 4 ed. United States of America: Sage Publications, Inc.; 2014.
 16. Hernández-Torrano D, Ali S, Chan C. First year medical students' learning style preferences and their correlation with performance in different subjects within the medical course. *BMC Med Educ*. 2017;17(131):1-7.
 17. Hill M, Peters M, Salvaggio M, Vinnedge J, Darden A. Implementation and evaluation of a self-directed learning activity for first-year medical students. *Med Educ Online*. 2020;25(1717780):1-11.
 18. Al-Zoubi S, Bani Younes M. Low academic achievement: Causes and results. *Theory and Practice in Language Studies*. 2015;5(1):2262-8.
 19. Soufi S, Damirchi ES, Sedghi N, Sabayan B. Development of Structural Model for Prediction of Academic Achievement by Global Self-esteem, Academic Self-concept, Self-regulated Learning Strategies and Autonomous Academic Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2014;114:26-35.
 20. Çetin B. Metacognition and Self-regulated Learning in Predicting University Students' Academic Achievement in Turkey. *Journal of Education and Training Studies*. 2017;5(4):132-8.
 21. Protheroe N, Clarke S. Learning strategies as a key to student success. *ResearchH report [Internet]*. 2008.
 22. Hayat A, Shateri K, Amini M, Shokrour N. Relationships between academic self-efficacy, learning-related emotions, and metacognitive learning strategies with academic performance in medical students: a structural equation model. *BMC Medical Education*. 2020;20(76):1-11.
 23. Wu A, Li S, Zheng J, JGuo J. Medical students' motivation and academic performance: the mediating roles of self-efficacy and learning engagement. *Medical Education Online*. 2020;25(1742964):1-9.
 24. TahEri-Kharamah Z, ShariFiFard F, Sepahvandi M, Asayesh H, Hoseini M. Relationship between Academic Self-efficacy and Motivation among Medical Science Students. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*. 2018;12(7):7-10.
 25. Hayat A, Salehi A, Kojuri J. Medical student's academic performance: The role of academic emotions and motivation. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*. 2018;6(4):168-75.

26. White C, Bradley E, Martindale J, Roy P, Patel K, Yoon M, et al. Why are medical students 'checking out' of active learning in a new curriculum? *Med Educ Online*. 2014;48:351-24.
27. Niwa M, Saiki T, Fujisaki K, Suzuki Y, Evans P. The effects of problem-based-learning on the academic achievements of medical students in one japanese medical school, over a twenty-year period. *Health Professions Education*. 2016;2(2016):3-9.
28. Melaku L, Mossie A, Negash A. Stress Among Medical Students And Its Association With Substance Use And Academic Performance. *Journal of Biomedical Education*. 2015;2015:1-9.
29. Altannir Y, Alnajjar W, Ahmad SO, Altannir M, Yousuf F, Obeidat A, et al. Assessment of burnout in medical undergraduate students in Riyadh, Saudi Arabia. *BMC Medical Education*. 2019;19(1):34.
30. Reynolds A. Potential solutions to medical student burnout. *Academic Medicine*. 2019; 94(8):1066.
31. Mandal A, Ghosh A, Sengupta G, Bera T, Das N, Mukherjee S. Factors affecting the performance of undergraduate medical students: A perspective. *Indian Journal of Community Medicine*. 2012;37(2):126-9.
32. Ogenler O, Selvi H. Variables affecting medical faculty students' achievement: A mersin university sample. *Iran Red Crescent Med J*. 2014;16(3):2-7.
33. Stea T, Torstveit M. Association of lifestyle habits and academic achievement in Norwegian adolescents: a cross-sectional study. *BMC Public Health* 2014;14(829):1-8.
34. Lia L, Huanga L, Shia Y, Luob R, Yangc M, Rozelle S. Anemia and student's educational performance in rural central china: Prevalence, correlates and impacts. *China Economic Review*. 2018;51(2018):283-93.
35. Powis D, Hamilton J, McManus I. Widening access by changing the criteria for selecting medical students. *Teaching and Teacher Education*. 2007;23(2007):1235-45.
36. Powis D. Selecting medical students: An unresolved challenge. *Medical Teacher*. 2015; 37:252-60.
37. McManus I, Powis D, Wakeford R, Ferguson E, James D, Richards P. Intellectual aptitude tests and A levels for selecting UK school leaver entrants for medical school. *BMJ*. 2005;331:555-9.
38. Sandars J, Patel R, Steele H, Mcareavey M. Developmental student support in undergraduate medical education: AMEE Guide No. 92. *Medical Teacher*. 2014;36:1015-26.